

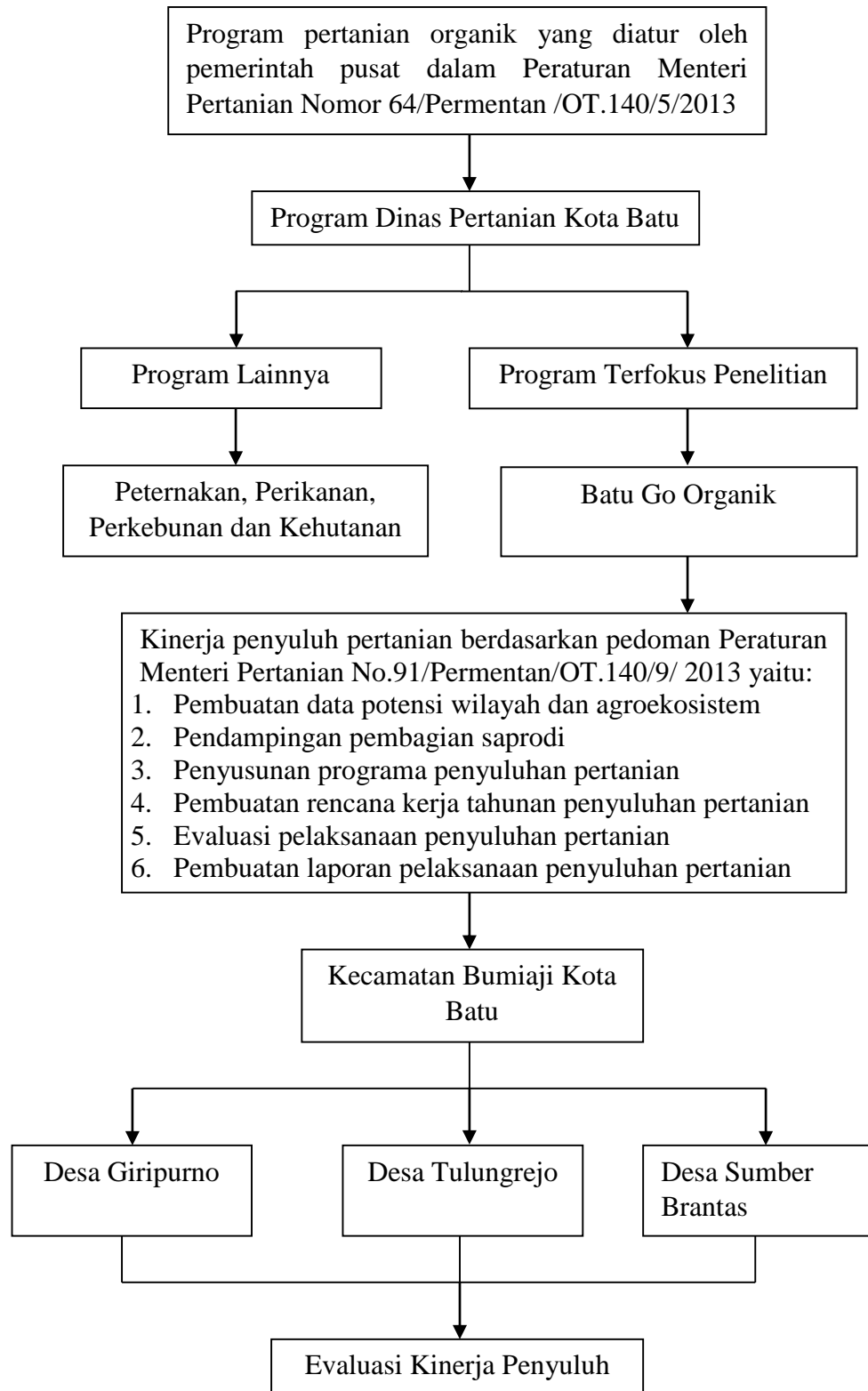
### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1. Kerangka Pemikiran

Program pertanian organik merupakan program dari pemerintah pusat yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 64/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Sistem Pertanian Organik. Salah satu daerah yang ikut melaksanakan pertanian organik yaitu kota Batu dengan program Batu Go Organik. Program Batu Go Organik merupakan program yang dilakukan oleh pemerintah Kota Batu untuk memajukan pertanian Kota Batu. Program tersebut terdapat dalam Peraturan Walikota Batu Nomor 22 Tahun 2014 tentang Sistem Pertanian Organik. Pemerintah Kota Batu ikut melaksanakan program ini karena Kota Batu merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan perekonomian. Salah satu upaya yang diberikan pemerintah Kota Batu dalam memajukan pertanian di Kota Batu yaitu dengan cara memberikan program Batu Go Organik kepada para petani supaya mau beralih dari pertanian konvensional menjadi pertanian organik. Program ini diberikan karena banyak petani yang menggunakan pestisida atau obat-obatan anorganik secara berlebihan. Hal ini mengakibatkan menurunnya degradasi kualitas dan produktivitas tanah sehingga dalam waktu jangka panjang akan dapat merusak lingkungan. Dalam rangka pengembangan pertanian organik tersebut, konsep yang dapat dikembangkan adalah pembentukan kawasan organik berdasarkan potensi dukungan sumber daya alam, sumber daya manusia setempat dan penciptaan pangsa pasar.

Daerah yang mengikuti Program Batu Go Organik yaitu kecamatan Bumiaji yang terdiri atas desa Giripurno, desa Tulungrejo dan desa Sumber Brantas. Dalam merealisasikan program ini tentunya tidak hal yang mudah karena petani akan sulit untuk menerima dan beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Petani berpikir bahwa pertanian konvensional lebih menguntungkan daripada pertanian organik. Selain itu, petani juga kurang memahami bagaimana cara budidaya pertanian organik, sehingga sangat diperlukannya kinerja penyuluh pertanian agar dapat mengubah pola perilaku atau pemikiran petani tersebut dan mau beralih ke pertanian organik serta memberikan informasi tentang cara budidaya pertanian organik. Kinerja penyuluh pertanian sangat berperan untuk menentukan dampak dari pelaksanaan program Batu Go Organik tersebut.

Kinerja penyuluh pertanian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari enam indikator yaitu (1) pembuatan data potensi wilayah dan agroekosistem, (2) pendampingan pembagian saprodi, (3) penyusunan program penyuluhan pertanian, (4) pembuatan rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian, (5) evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dan (6) pembuatan laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Untuk melihat sejauh mana kinerja penyuluh pertanian yang telah dilakukan, maka diperlukannya evaluasi kinerja penyuluhan pertanian organik di Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Secara skematis kerangka pemikiran diatas dapat disajikan dalam skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan :

→ : Alur Pemikiran

Skema 1. Kerangka Pemikiran Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian terhadap Persiapan dan Pelaporan Penyuluhan Pertanian Kecamatan Bumiaji Kota Batu

### **3.2. Batasan Masalah**

Untuk mempersempit pokok bahasan dalam penelitian ini, maka batasan masalah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Kajian hanya difokuskan pada evaluasi kinerja penyuluh dalam program Batu Go Organik di kecamatan Bumiaji Kota Batu.
2. Penilaian evaluasi kinerja penyuluh menggunakan enam indikator dari dua belas penilaian kinerja penyuluh berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 91/Permentan/OT.140/9/2013.
3. Penilaian evaluasi kinerja penyuluh yang dijadikan objek penelitian yaitu pembuatan data potensi wilayah dan agro ekosistem, pendampingan pembagian saprodi, penyusunan program penyuluhan pertanian desa dan kecamatan, pembuatan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP), evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dan pembuatan laporan pelaksanaan penyuluh pertanian.

### **3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Singarimbun (1995), menyatakan bahwa variabel merupakan sesuatu yang memiliki nilai. Pengukuran variabel ini digunakan untuk menentukan penelitian terhadap permasalahan yang akan diteliti. Definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Kompetensi Tugas Penyuluh Pertanian

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
I. Persiapan penyuluhan pertanian	1. Pembuatan data potensi wilayah dan agro ekosistem	Pembuatan data potensi wilayah dan agroekosistem yaitu penyuluh membuat peta wilayah berdasarkan monografi setempat (karakteristik lahan, luas lahan, curah hujan dan komoditas unggulan) untuk dapat melakukan pengembangan pertanian organik yang sesuai dengan potensi dari wilayah binaan penyuluh tersebut.	a) Tersedia lahan.  b) Tersedia calon petani (CP).  c) Tersedia calon lokasi (CL).	a. Luas lahan organik di desa Giripurno 0,34 Ha, desa Tulungrejo 0,12 Ha, desa Sumber Brantas 0,2 Ha. b. Jumlah petani yang mengikuti pertanian organik di desa Giripurno sebanyak 8 orang, desa Tulungrejo sebanyak 16 orang, desa Sumber Brantas sebanyak 15 orang. c. Jumlah luas lahan yang ditetapkan pemerintah Kota Batu seluas 10 Ha
	2. Pendampingan pembagian saprodi	Pendampingan pembagian saprodi dilakukan oleh penyuluh dan ketua kelompok tani ketika bantuan saprodi telah datang.	a) Merumuskan pembagian paket saprodi.	a. Saprodi telah dibagikan kepada petani yang mengikuti pertanian organik.
	2. Penyusunan program penyuluhan pertanian	Tersusunnya program penyuluhan yaitu rencana kegiatan yang disusun oleh penyuluh di setiap desa yang berisi tentang keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah yang dihadapi	a) Program kementerian pertanian tentang sistem pertanian organik. b) Penetapan lokasi pertanian organik.	a. Program pertanian organik.  b. Terlaksana pada tiga desa yaitu desa Giripurno, desa

		oleh petani di wilayah binaan penyuluh tersebut.	c) Rencana strategis dinas pertanian dan kehutanan kota Batu tahun 2012-2017 tentang pertanian organik hortikultura sayur dan tanaman pangan padi.	Tulungrejo dan desa Sumber Brantas c. Tercapai
	1. Pembuatan rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian (RKTPP)	Tersusunnya RKTPP yaitu kemampuan penyuluh dalam menyusun kegiatan kerja dengan melibatkan partisipasi petani, tokoh masyarakat, ketua BPP agar rencana kerja tersebut sesuai dengan program penyuluhan yang akan dilaksanakan.	a) Menyusun buku pertanian organik hortikultura sayur dan pangan padi. b) Adanya tujuan budidaya pertanian organik dan masalah hama penyakit tanaman organik.	a. Tersusunnya buku rencana kerja tahunan.  b. Tujuan tercapai dan masalah selesai.
II. Evaluasi dan Pelaporan	1. Evaluasi pelaksanaan penyuluh pertanian	Evaluasi adalah pengukuran/penilaian untuk mengetahui keadaan program Batu Go Organik sebagai suatu proses untuk menguji apakah kegiatan, proses kegiatan dan kebijakan program Batu Go Organik telah sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dengan membandingkan tolak ukur yang ditentukan untuk memperoleh kesempatan.	a) Melakukan evaluasi kinerja atau pencapaian penyuluh terhadap program pertanian organik hortikultura sayur.	a. Evaluasi terlaksana

	2. Pembuatan laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	Pelaporan adalah kegiatan yang dilakukan penyuluh untuk melaporkan keseluruhan program yang telah dilaksanakan berdasarkan periode waktu tertentu.	a) Melaksanakan evaluasi mandiri dan melaporkan hasilnya minggu ketiga bulan Oktober.	a. Penyampaian laporan minggu ketiga bulan Oktober dan telah menyerahkan ke koordinator BPP.
--	---	--	---	--